



Pemberdayaan Laskar Anak Pekerja Migran melalui Program Nayanika sebagai Digitalisasi Wisata Alam Pantai Kondang Bandung Donomulyo, Malang

Linka Latifany Falasifa Reidana*, Dinda Putri Abadi, Dea Difana Agustin, Tri Mulyati
Puspita Sari, Nur Mukhammad Khilmi, Muslihati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: linka.latifany.2301118@students.um.ac.id

Abstract

Purwodadi Village, Donomulyo Subdistrict, Malang Regency, is one of the largest contributors of migrant workers in East Java. This phenomenon has caused children left behind to exhibit deviant behaviors, drop out of school, and face challenges in finding employment. Laskar Anak Pekerja Migran (LAPM) is a group of children from migrant worker families focused on recording data on migrant workers' children every three months and gathering to play with gadgets. The LAPM area also has untapped natural tourism potential, particularly Kondang Bandung Beach, which remains underdeveloped with limited facilities and low public recognition. To address these issues, the Nayanika Program was proposed to empower LAPM and digitize tourism at Kondang Bandung Beach. The program aims to: (1) design an empowerment program for LAPM, (2) implement the Nayanika Program, and (3) evaluate its impact on LAPM's transformation. It follows four stages: preparation, implementation, closure, and reporting. The outcomes of the community service activities include (1) the Nayanika Program includes Nayanika *Craft*, Nayanika *Edu*, Nayanika *Tech*, and Nayanika *Fest*; (2) the implementation of the Nayanika program in the form of socialization-education from Nayanika *Craft*, *Edu*, *Tech*, and *Fest*. (3) the creation of awareness, knowledge and skills of LAPM in managing natural tourism, structuring tourist facilities, managing social media @kondangbandung_beach and the Nayanika application for branding Kondang Bandung Beach, creating Nayanika agents and guidebooks to ensure sustainability. This program successfully overcomes the main problems of partners by presenting a series of productive activities that have a positive impact on LAPM and the natural tourism potential of Kondang Bandung Beach.

Keywords: empowerment; digitalization; laskar anak pekerja migran

Abstrak

Desa Purwodadi, Donomulyo, Kabupaten Malang merupakan salah satu penyumbang pekerja migran terbanyak di Jawa Timur. Fenomena ini menyebabkan anak yang ditinggalkan mengalami perilaku menyimpang dan berdampak hingga putus sekolah serta tidak mendapat Pekerjaan. Laskar Anak Pekerja Migran (LAPM) merupakan kelompok anak keluarga pekerja migran dengan fokus kegiatan pencatatan anak pekerja migran setiap tiga bulan sekali dan berkumpul untuk bermain *gadget*. Di samping itu tempat tinggal LAPM memiliki potensi wisata alam yang bisa dikembangkan yaitu Pantai Kondang Bandung. Namun Pantai ini belum terkelola dengan baik, fasilitas terbatas, dan belum dikenal masyarakat luas. Berdasarkan masalah dan potensi wisata alam tersebut menghadirkan solusi berupa Pemberdayaan LAPM melalui Program Nayanika sebagai Digitalisasi Wisata Alam Pantai Kondang Bandung. Program Nayanika menyelesaikan permasalahan mitra yaitu minimnya aktivitas produktif LAPM. Program Nayanika bertujuan (1) menyusun program pemberdayaan LAPM; (2) menerapkan program Nayanika; dan (3) mengevaluasi dampak penerapan program terhadap perubahan mitra. Program dilaksanakan melalui tahapan 4P yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, dan penyusunan laporan. Hasil kegiatan pengabdian terdiri dari (1) Program Nayanika meliputi Nayanika *Craft*, Nayanika *Edu*, Nayanika *Tech*, dan Nayanika *Fest*; (2) terlaksananya program Nayanika berupa sosialisasi-Edukasi dari Nayanika *Craft*, *Edu*, *Tech*, dan *Fest*.; (3) terciptanya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan LAPM dalam mengelola wisata alam, penataan fasilitas wisata, pengelolaan media sosial @kondangbandung_beach dan aplikasi Nayanika untuk *branding* Pantai Kondang Bandung, terbentuk Nayanika *agent* dan buku pedoman guna

keberlanjutan program Nayanika. Program ini berhasil mengatasi masalah utama mitra dengan menghadirkan serangkaian kegiatan produktif yang berdampak positif terhadap LAPM dan potensi wisata alam Pantai Kondang Bandung.

Kata kunci: pemberdayaan; digitalisasi; laskar anak pekerja migran

1. Pendahuluan

Data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat sebanyak 8.276 orang pekerja migran berasal dari Jawa Timur (Pratama, 2023). Berdasarkan data BPS (2021) Kabupaten Malang menyumbang sebanyak 576 pekerja migran yang tersebar di sejumlah negara. Kecamatan Donomulyo selalu menempati peringkat pertama pekerja migran di Kabupaten Malang setiap tahunnya (BPS, 2021). Masifnya jumlah pekerja migran ini berdampak pada keluarga yang ditinggalkan. Seringkali pekerja migran meninggalkan anak di daerah asal dan menitipkan kepada keluarganya (Dwiningwarni & Mulyati, 2019; Kouk & Adi, 2019; Septiani & Kewuel, 2021). Karena ditinggalkan orang tuanya, anak-anak yang hidup dalam keluarga pekerja migran menunjukkan perilaku menyimpang seperti merokok, bolos sekolah, kabur dari rumah, kecanduan gadget, dan adiksi pornografi yang mengakibatkan anak-anak mengalami putus sekolah, pergaulan bebas, pernikahan dini, hamil di luar nikah, pelecehan seksual hingga sulit mendapatkan pekerjaan (Firman, 2018).

Pemerintah Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak pekerja migran agar giat sekolah. Namun, belum diberikan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pendampingan produktivitas bagi anak pekerja migran. Upaya lain untuk mendampingi anak pekerja migran yaitu dengan dibentuknya Laskar Anak Pekerja Migran (LAPM) oleh pihak Desa Purwodadi.

Kegiatan rutin yang dilakukan LAPM adalah pencatatan anggota yang dilakukan tiga bulan sekali. Selebihnya, kesehariannya mereka hanya berkumpul untuk bermain gadget di Balai Desa Purwodadi yang menimbulkan kegaduhan dan meresahkan warga. Jadi, dapat dikatakan bahwa LAPM belum memiliki kegiatan yang terstruktur bagi anggotanya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pendampingan produktivitas agar anggota LAPM dapat mengoptimalkan diri dan potensi yang ada.

Desa Purwodadi tempat LAPM bertempat tinggal memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang menjanjikan. Pantai Kondang Bandung merupakan destinasi pariwisata yang terletak di Desa Purwodadi, Donomulyo, Malang (Donomulyo, 2022). Pantai ini memiliki beberapa potensi, di antaranya pasir besi sepanjang 500 m, muara sungai yang membentang 1 km, dikelilingi oleh tebing, terdapat turunan kelok sembilan yang dapat dijadikan untuk kegiatan offroad, serta kegiatan larung sesaji (Gundana, 2022; Tio, 2023). Namun, Pantai Kondang Bandung belum terkelola dengan optimal karena hanya dikelola oleh pengelola tunggal yang dibuktikan dengan fasilitas yang terbatas dan belum dikenal masyarakat luas sehingga jumlah kunjungan terus menurun dari tahun ke tahun (Supriyatno, 2023). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola potensi pariwisata yang ada (Kaharap, dkk, 2023). Kurangnya produktivitas mitra yang diimbangi dengan potensi wisata alam Pantai Kondang Bandung yang ada di Desa Purwodadi serta didukung oleh penelitian terdahulu, menghadirkan solusi berupa

pemberdayaan anggota LAPM melalui potensi wisata alam lokal berbasis digital, yaitu wisata alam Pantai Kondang Bandung.

Salah satu upaya pengelolaan yang dapat dilakukan guna menarik kunjungan wisatawan dan menjangkau masyarakat luas adalah dengan melakukan digitalisasi wisata (Murti, dkk, 2022). Digitalisasi wisata merupakan salah satu upaya efektif dalam mempromosikan destinasi dan potensi pariwisata melalui berbagai platform digital (Nuria, dkk, 2023). Digitalisasi wisata tidak hanya menjadi media pengenalan, akan tetapi juga sebagai media dalam menyebarkan keindahan potensi pariwisata secara luas guna meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara. Upaya ini turut mendukung program Kementerian Pariwisata yang menargetkan jumlah wisatawan guna percepatan pertumbuhan pariwisata di Indonesia (Muliawanti & Susanti, 2020). Oleh karena itu untuk mereduksi permasalahan mitra dan mengembangkan potensi pariwisata, diperlukan suatu wadah digital yang dapat mendukung pemberdayaan LAPM melalui pemanfaatan potensi alam daerah.

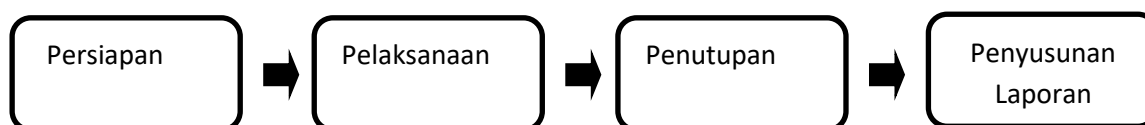
Kondisi serupa pada kelompok LAPM juga pernah terjadi pada wilayah lain. Hal ini mengindikasikan perlunya pemberdayaan yang menghadirkan kegiatan produktif melalui potensi daerah oleh kelompok melalui pengembangan wisata dengan konsep Community-based Tourism (Nurhidayati & Fandeli, 2012; Utami, dkk, 2022; Pribadi, dkk, 2021; Setiawan & Shaadikin; 2022). Berkaca dari permasalahan mitra dan potensi alam yang ada di Desa Purwodadi maka adopsi konsep Community-based-Tourism tepat digunakan untuk pemberdayaan LAPM guna pengembangan pariwisata. Kegiatan pemberdayaan yang mempertemukan kelompok daerah dengan potensi lokal diharapkan dapat memberikan dampak pada perubahan kesadaran dan keterampilan anggota LAPM terkait potensi daerah, pengelolaan Pantai Kondang Bandung yang lebih baik, fasilitas yang memadai, dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Serangkaian upaya yang diberikan dapat bermuara pada Pantai Kondang Bandung yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta kelompok LAPM bersama pembinanya mampu melakukan pengelolaan yang optimal.

Program ini ditujukan bagi 35 anggota LAPM di Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang dengan memanfaatkan aplikasi berbasis website Nayanika sebagai media dalam mengelola dan mengoptimalkan digitalisasi wisata alam Pantai Kondang Bandung. Hal ini diharapkan dapat membuat mitra memiliki kegiatan aktif serta terampil dalam mengelola potensi wisata alam Pantai Kondang Bandung. Tujuan dari program ini, yaitu (1) menyusun program pemberdayaan LAPM melalui digitalisasi wisata alam Donomulyo Malang; (2) menerapkan program Nayanika pada Laskar Anak Pekerja Migran; dan (3) mengevaluasi dampak penerapan program terhadap perubahan mitra. Melalui program pemberdayaan ini, kelompok LAPM dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola wisata alam lokal Pantai Kondang Bandung. Program ini juga dapat berpotensi lebih bertahan dalam jangka panjang dengan melakukan kerjasama bersama pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sehingga program yang dilaksanakan bersama LAPM berpotensi untuk menjadi percontohan bagi kelompok serupa lain di wilayah Kabupaten Malang maupun di Indonesia.

2. Metode

2.1.1. Rancangan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Nayanika melalui digitalisasi wisata alam dilakukan dengan metode yang disusun secara terencana berdasarkan konsep Community based Tourism (CBT). Konsep CBT ini diadopsi untuk menyusun metode pelaksanaan dengan disesuaikan dengan kondisi permasalahan dan kebutuhan mitra. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari empat tahapan yang disebut dengan 4P terdiri atas (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Penutupan; (4) Penyusunan Laporan. Metode pelaksanaan divisualisasikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Nayanika (sumber: Syafiqah, dkk, 2022)

Pada tahap persiapan tim pengabdian dan mitra melakukan (1) Koordinasi terkait pelaksanaan program dengan tim, dosen pendamping, dan mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, (2) pembuatan dan pengembangan aplikasi Nayanika sebagai media dalam digitalisasi dan publikasi wisata alam Donomulyo Malang, dan (3) penyusunan buku pedoman pelaksanaan program Nayanika. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan program Nayanika meliputi sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi digunakan untuk mengenalkan mitra pada program dan aplikasi Nayanika serta dampak yang dihasilkan dari program Nayanika pada anak-anak LAPM maupun masyarakat Purwodadi.

Secara detail pelatihan dalam program Nayanika terdiri dari empat pelatihan yakni sebagai berikut pada tabel 2.

Tabel 1. Rangkaian Pelatihan dalam Program Nayanika

No	Kegiatan	Keterangan
1	Sosialisasi Program Nayanika	Dilakukan pengenalan program dan aplikasi Nayanika serta dampak dari adanya program Nayanika bagi LAPM maupun Desa
No.	Pelatihan	Keterangan
1	Nayanika <i>Craft</i>	Dilakukan pelatihan pembuatan <i>merchandise</i> berupa gantungan kunci berbahan dasar kayu Dilakukan pelatihan pembuatan papan penunjuk jalan, papan penunjuk fasilitas pantai, papan tata tertib, tempat sampah, dan spot foto
2	Nayanika <i>Edu</i>	Dilakukan pelatihan manajemen pantai, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri di pantai
3	Nayanika <i>Tech</i>	Dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi Nayanika, meliputi cara menambahkan informasi pada aplikasi Dilakukan pelatihan pembuatan akun dan konten untuk branding di media sosial
4	Nayanika <i>Fest</i>	Pelatihan kepada mitra untuk menerapkan aplikasi Nayanika dalam <i>Festival off-road</i>

Pada tahapan yang ketiga yakni penutupan program. Kegiatan diakhiri dengan peresmian struktur Nayanika Agent, melakukan serah terima buku pedoman dan aplikasi Nayanika kepada mitra, serta evaluasi program oleh tim, pembina dan anggota LAPM.

Tahap keempat atau tahapan terakhir dalam program Nayanika yakni penyusunan laporan yang dilakukan dengan membuat capaian kegiatan selama pelaksanaan program Nayanika dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir.

2.1.2. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada 35 anggota LAPM di Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang selama 5 bulan, yakni sejak 16 Juni 2023 sampai 29 Oktober 2023. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan dimulai dari tahap (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penutupan, dan (4) penyusunan laporan. Serangkaian kegiatan disusun dan dilakukan secara sistematis sesuai tahapan program.

Pada tahap pertama yakni persiapan yang dilakukan sejak tanggal 16 Juni hingga 17 Juli 2023. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas (a) koordinasi dan pematangan rancangan program Nayanika oleh tim, dosen pendamping, dan pembina LAPM; (b) mengembangkan aplikasi Nayanika; dan (c) menyusun buku pedoman.

Tahap kedua yakni pelaksanaan program, dilaksanakan sosialisasi program dan pelatihan meliputi Nayanika Craft, Nayanika Edu, Nayanika Tech, dan Nayanika Fest. Sosialisasi dilaksanakan pada 12 Agustus 2023, sebagai bentuk pengenalan program dan aplikasi Nayanika sebagai media digitalisasi wisata Pantai Kondang Bandung pada kelompok sasaran yaitu 35 anggota LAPM.

Setelah mitra memahami program Nayanika, dilanjutkan dengan pelatihan Nayanika Craft yang dilakukan pada 13 Agustus 2023 dan 19 Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keterampilan pembuatan merchandise berupa gantungan kunci dan pembuatan serta pemasangan fasilitas di Pantai Kondang Bandung. Setelah Nayanika Craft, kegiatan kedua yang dilakukan adalah Nayanika Edu yang dilaksanakan pada 27 dan 28 Agustus 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan pariwisata pantai, keterampilan perawatan fasilitas pantai, dan edukasi keselamatan diri selama berada di Pantai Kondang Bandung. Selain itu, juga dilakukan pembentukan tim penggerak untuk keberlanjutan program yang disebut dengan Nayanika Agent. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah Nayanika Tech yang dilaksanakan pada 2 dan 3 September 2023. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan berupa pelatihan fitur dan cara menambahkan informasi pada aplikasi Nayanika serta pembuatan akun dan konten media sosial Pantai Kondang Bandung. Pelatihan terakhir, Nayanika Fest berupa event off-road yang dilaksanakan pada 9 September 2023. Pada kegiatan ini, mitra didampingi oleh tim dalam mengenalkan aplikasi Nayanika sebagai media digitalisasi wisata Pantai Kondang Bandung kepada pengunjung.

Tahap ketiga, yakni penutupan yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2023. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan (a) peresmian struktur Nayanika Agent, (b) penyerahan buku pedoman dan aplikasi Nayanika kepada mitra, serta (c) evaluasi program oleh tim, pembina, dan anggota LAPM terkait pelaksanaan dan perubahan mitra selama pemberian program Nayanika.

Pada tahap terakhir atau keempat, dilaksanakan penyusunan laporan berupa laporan kemajuan dan laporan akhir ketercapaian pelaksanaan program Nayanika

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemberdayaan Laskar Anak Pekerja Migran (LAPM) melalui Digitalisasi Wisata Alam Berbasis Community-based Tourism Pada Pantai Kondang Bandung

3.1.1. Keberhasilan Pelaksanaan Program

Pemberdayaan pada kelompok LAPM yang dilakukan selama lima bulan menghasilkan serangkaian program Nayanika yang diimplementasikan guna mengatasi permasalahan kelompok mitra. Pada kegiatan awal dilakukan pendekatan berupa koordinasi dengan mitra yang menghasilkan persetujuan untuk memberikan program Nayanika pada anak-anak LAPM. Selain itu, hasil koordinasi bersama mitra mendapatkan data terkait peserta yang mengikuti program dan masukan terhadap pelatihan dalam program Nayanika. Kelompok LAPM ini beranggotakan 162 orang berusia 6 – 21 tahun dengan 85 laki-laki dan 77 perempuan. Kelompok ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam dengan sebaran pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Sebaran Pendidikan Anggota LAPM

Jenis Kelamin	Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Pengangguran	Bekerja
Laki-laki	15	12	12	8	21	12
Perempuan	8	18	7	7	29	13
Total	23	30	19	15	50	25

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra, diperoleh rekomendasi bahwa 35 anggota LAPM yang dapat mengikuti pelatihan dalam program Nayanika. Melalui hasil koordinasi awal ini mitra mampu menyadari adanya potensi lokal serta mendorong kelompok LAPM sebagai sumber daya manusia dalam mengelola potensi alam Pantai Kondang Bandung. Pembina LAPM yang sekaligus menjadi pengelola pantai turut membangun kerjasama dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Purwodadi. Dari tahapan persiapan tersebut menjadi bekal menuju tahapan kedua yakni pelaksanaan program Nayanika.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan mitra terhadap potensi wisata alam menghasilkan pemahaman konsep dan rencana pelatihan-pelatihan yang ada dalam rangkaian program Nayanika. 35 anggota LAPM yang menjadi peserta sosialisasi diberikan pemahaman terkait potensi lokal Desa Purwodadi Donomulyo berupa Pantai Kondang Bandung. Dengan adanya pelaksanaan sosialisasi pada serangkaian program Nayanika dari awal hingga akhir membuat program ini sesuai dengan penerapan konsep Community-based Tourism. Setelah sosialisasi dilakukan, dilanjutkan pada pelaksanaan serangkaian program Nayanika meliputi Nayanika Craft, Nayanika Edu, Nayanika Tech, dan Nayanika Fest.

Pelatihan pertama yaitu Nayanika Craft. Dari pelatihan ini, terbentuk beberapa fasilitas Pantai seperti yang dapat dilihat pada tabel 3. Setelah pembuatan fasilitas, dilakukan pemasangan di wisata alam Pantai Kondang Bandung. Adanya Nayanika Craft, mitra dapat melengkapi fasilitas yang ada di Pantai Kondang Bandung. Selain itu hasil dari program pelatihan Nayanika Craft, LAPM mampu memahami fasilitas apa saja yang harus ada pada sebuah wisata alam sehingga memudahkan wisatawan mengunjungi Pantai Kondang Bandung. Melalui pelatihan Nayanika Craft, kondisi Pantai Kondang Bandung yang sebelumnya kurang terawat, setelahnya menjadi lebih terawat. Adapun hasil secara fisik dari pelatihan Nayanika Craft sebagai berikut.

Tabel 3. Fasilitas-fasilitas Baru di Pantai Kondang Bandung

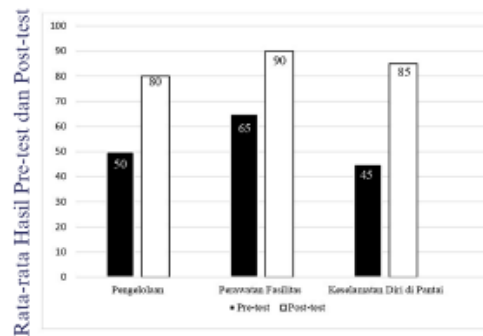
No.	Fasilitas	Sebelum	Setelah
1	Papan penunjuk jalan	1	5
2	Papan penunjuk fasilitas	0	8
3	Papan tata tertib	2	7
4	Tempat sampah	2	12
5	Spot foto	1	3
6	<i>Merchandise</i>	0	25 buah/sekali pembuatan

Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 2. Pelaksanaan Nayanika Craft (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pelatihan Nayanika Edu menjadi pelatihan kedua dalam pelaksanaan program Nayanika. Melalui kegiatan ini mitra memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pariwisata pantai. Selain itu, pada pelatihan Nayanika Edu mitra diajarkan tentang struktur pengelola wisata sebagai bagian penting dalam pengelolaan pariwisata. Sehingga pelatihan Nayanika Edu menghasilkan terbentuknya struktur pengelola pariwisata Pantai Kondang Bandung yang disebut sebagai Nayanika Agent. Adanya pelatihan Nayanika Edu, LAPM menjadi terberdayakan untuk mengelola Pantai Kondang Bandung dan memiliki kegiatan yang produktif. Perubahan pengetahuan mitra diukur menggunakan skala likert yang dilakukan pada sebelum dan setelah dilaksanakan program Nayanika. Sebelum dilaksanakan program Nayanika, tingkat pengetahuan mitra dalam pengelolaan pantai, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 53. Setelah program Nayanika dilaksanakan, mitra mengalami peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan pantai, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri dengan nilai rata-rata 85. Hasil Nayanika Edu ini juga dilihat dan diukur melalui pretest dan posttest dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Nayanika Edu (Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Pada Nayanika Tech, mitra mampu mengenal dan memahami fitur-fitur dalam aplikasi Nayanika yang terdiri dari fitur Tour Guide, Education, Video Tour 360°, dan fitur Booking. Aplikasi berbasis website Nayanika dapat dikunjungi pada link <https://pantaikondangbandung.website/>. Selain itu mitra juga mampu menggunakan setiap fitur pada aplikasi dibuktikan dengan kemampuan mitra untuk menambahkan informasi pada fitur Education dan Tour Guide, memantau pemesanan tiket maupun peralatan camping melalui fitur Booking, serta mampu membuat branding Pantai Kondang Bandung di media sosial. Melalui pelatihan Nayanika Tech, mitra memiliki kemampuan pengelolaan aplikasi Nayanika dan pengelolaan media sosial instagram dengan username @kondangbandung_beach. Keterampilan pengelolaan media sosial meliputi kemampuan pengambilan bahan untuk konten, pembuatan konten, mengedit, dan mengunggah konten.



Gambar 4. Pelaksanaan Nayanika Tech (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pelatihan Nayanika terakhir yaitu Nayanika Fest. Dari kegiatan tersebut, LAPM menjadi terberdayakan untuk mengelola Pantai Kondang Bandung dan memiliki kegiatan yang produktif. Kegiatan yang dilaksanakan ini dihadiri oleh komunitas off-road se-Malang Raya dengan jumlah total pengunjung sebanyak 169 orang. Melalui pelatihan ini, mitra mampu mengenalkan aplikasi Nayanika dalam event off-road kepada pengunjung dimana setiap tahunnya akan diselenggarakan sebagai event tahunan off-road di Pantai Kondang Bandung yang dikelola oleh LAPM secara mandiri.



Gambar 5. Pelaksanaan Nayanika Fest (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberdayaan Laskar Anak Pekerja Migran dengan konsep pengembangan Community-based Tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang dirumuskan dengan berdasarkan pertimbangan potensi dan permasalahan yang ada pada LAPM. Melalui pemberdayaan ini nyatanya mampu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anggota LAPM dalam mengelola Pantai Kondang Bandung.

3.1.2. Manfaat Program bagi Mitra

Program ini memiliki beberapa manfaat yang dirasakan oleh mitra. Dengan adanya program Nayanika, anggota LAPM mampu terberdayakan dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kesadaran, pengetahuan, produktivitas, wawasan, dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi wisata alam daerah melalui serangkaian program Nayanika. LAPM yang sebelumnya tidak memiliki aktivitas dalam kelompok saat ini lebih produktif dengan adanya aktivitas pembuatan merchandise berupa gantungan kunci dengan memanfaatkan limbah kayu yang belum dimanfaatkan dengan optimal, adanya aktivitas perawatan fasilitas pantai, pembuatan konten Pantai Kondang Bandung di media sosial dan aplikasi Nayanika. Selain itu manfaat lain bagi mitra dari adanya program Nayanika yaitu mitra mampu memiliki peningkatan kualitas hidup.

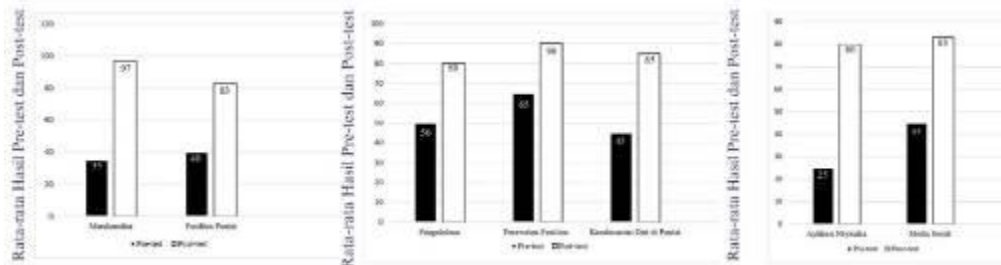
Program ini juga memberikan manfaat bagi daerah tempat tinggal LAPM yakni Desa Purwodadi dengan adanya keberadaan potensi wisata alam berupa Pantai Kondang Bandung. Program Nayanika mampu membantu pemerintah Desa Purwodadi dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata yang menjanjikan di Desa Purwodadi berupa wisata Pantai Kondang Bandung sehingga berpotensi dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Peningkatan kunjungan wisatawan Pantai Kondang Bandung, hasil penjualan merchandise dan UMKM di sekitar pantai memberikan tambahan pemasukan bagi kelompok LAPM.

3.1.3. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program Nayanika terhadap perubahan perilaku pada LAPM. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan mitra. Evaluasi program dilaksanakan oleh tim bersama dosen pendamping, pembina, dan anggota LAPM. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bersama dengan mitra, pembina LAPM mengungkapkan bahwa program Nayanika menjadi program yang dapat memberikan semangat produktivitas bagi LAPM untuk mengelola Pantai Kondang Bandung saat ini hingga keberlanjutan program kedepannya. LAPM merupakan generasi muda yang berperan sebagai penerus dalam pengembangan potensi alam Desa Purwodadi.

Selain itu terdapat perubahan perilaku dari mitra yang awalnya mitra bermain gadget selama lima jam kini menurun menjadi dua jam. Kini Pantai Kondang Bandung memiliki fasilitas yang lebih memadai berupa toilet, musholla, kamar mandi yang lebih terawat, papan penunjuk fasilitas pantai, papan penunjuk jalan, papan tata tertib, tempat sampah, dan spot foto. Selain itu telah tercipta aplikasi Nayanika sebagai media digitalisasi wisata alam Pantai Kondang Bandung yang memiliki fitur tour guide, education, video tour 360°, serta fitur booking. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pengunjung Pantai Kondang Bandung yang saat ini mencapai 315 pengunjung pada bulan November.

Ketiga pelatihan (Nayanika Craft, Nayanika Edu, Nayanika Tech) menghasilkan peningkatan kemampuan mitra dari berbagai aspek, mulai dari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola pantai, melakukan branding Pantai Kondang Bandung di aplikasi Nayanika dan media sosial.



Gambar 6. Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Nayanika Craft, Nayanika Edu, dan Nayanika Tech (Sumber: Olahan Penulis, 2023)

3.2. Dampak Program Nayanika Ditinjau dari Aspek Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi

Program Nayanika sebagai sebuah kegiatan pengabdian pada LAPM di Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang ini tentunya memberikan sejumlah dampak dan potensi baik ditinjau dari dari aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dampak ini diketahui berdasarkan observasi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian program Nayanika yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra. Dampak tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Dampak Program Nayanika

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Sosial	LAPM tidak memiliki aktivitas produktif dalam kelompok. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah bermain gadget di balai Desa untuk memanfaatkan Wi-Fi hingga menimbulkan kebisingan dan keresahan masyarakat Desa Purwodadi.	Kelompok LAPM memiliki kegiatan produktif melalui kegiatan yang ada di program Nayanika dengan berbagai pelatihan dalam program Nayanika.
2	Lingkungan	Pantai Kondang Bandung kurang terawat dan fasilitas yang kurang memadai sebagai sebuah wisata alam. Pantai Kondang Bandung juga sebelumnya ditumbuhi rumput yang cukup tinggi dan belum adanya tempat sampah.	Pantai Kondang Bandung lebih terawat, memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi konsep 3A dalam pengembangan pariwisata. Selain itu kebersihan Pantai Kondang Bandung juga lebih optimal setelah adanya pelatihan mengenai perawatan dan pengelolaan fasilitas pantai.
3	Ekonomi	Kelompok LAPM tidak memiliki pemasukan.	Kelompok LAPM memiliki pemasukan dari pengelolaan Pantai Kondang Bandung, pemasukan ini meliputi penghasilan yang didapatkan dari penjualan merchandise, sewa kebutuhan

camping, dan penjualan tiket
wisatawan Pantai Kondang
Bandung.

Program Nayanika mampu memberikan perubahan positif bagi mitra. Perubahan positif yang terjadi yakni tumbuhnya produktivitas. Kegiatan anggota LAPM yang semula hanya melakukan pencatatan anak pekerja migran tiga bulan sekali dan berkumpul untuk bermain gadget, kini mitra menjadi lebih terberdayakan melalui pengelolaan potensi wisata alam Pantai Kondang Bandung. Produktivitas mitra juga dibuktikan dengan perubahan pengetahuan mitra yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu pengelolaan pantai, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri di Pantai Kondang Bandung.

Perubahan produktivitas dan pengetahuan yang terjadi pada mitra memberikan dampak secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak lingkungan yang terjadi pada Pantai Kondang Bandung kini menjadi lebih terawat dan terbentuknya fasilitas-fasilitas baru di Pantai Kondang Bandung. Perubahan sosial yang terjadi yakni anggota LAPM berkumpul untuk kegiatan produktif dengan melakukan berbagai serangkaian program Nayanika.

Dampak ekonomi ditinjau dari peningkatan kunjungan Pantai Kondang Bandung yang semula hanya sejumlah 30 orang dalam 1 bulan, kini meningkat hingga 315 kunjungan terhitung sejak hingga awal bulan November 2023. Peningkatan kunjungan ini juga memberikan pengaruh pada adanya pemasukan bagi anggota LAPM melalui penjualan tiket dan penjualan merchandise. Berdasarkan jumlah kunjungan bulan September hingga awal November 2023, tiket yang telah terjual sebanyak 315 buah dan merchandise berupa gantungan kunci berbahan dasar kayu telah terjual sebanyak 77 buah.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa program Nayanika memberikan perubahan positif bagi mitra yang kini telah terberdayakan salah satunya memiliki kegiatan produktif. Perubahan ini juga memberikan dampak bagi Pantai Kondang Bandung yaitu semakin terawat, terbentuknya fasilitas-fasilitas baru, dan meningkatnya kunjungan di Pantai Kondang Bandung. Peningkatan kunjungan Pantai Kondang Bandung memberikan dampak ekonomi bagi anggota LAPM melalui penjualan tiket dan merchandise.

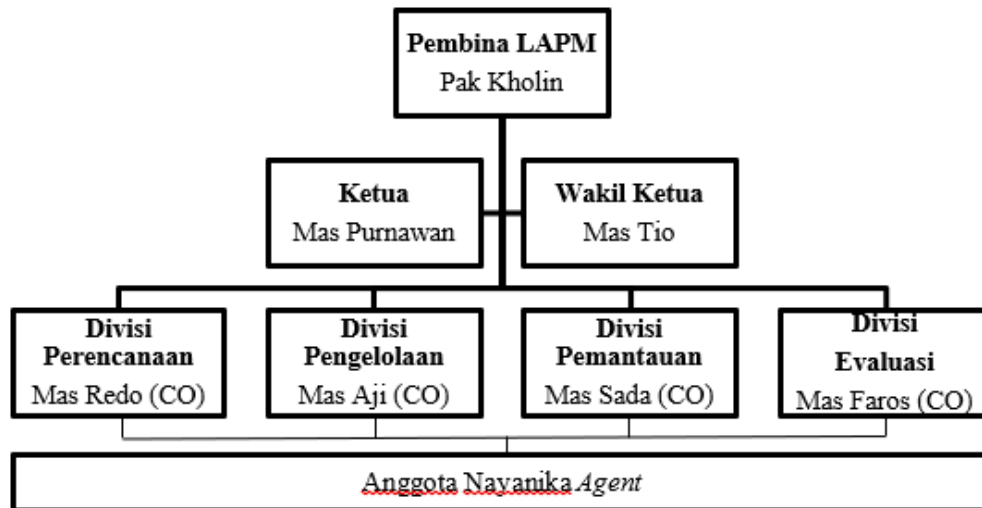
3.3. Keberlanjutan Program Nayanika pada Laskar Anak Pekerja Migran

Setelah program Nayanika telah selesai dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang menjamin keberlanjutan program Nayanika ke depan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Terbentuknya Nayanika Agent yang dikuatkan melalui *Training of Trainer (TOT)* sebagai tim penggerak untuk melanjutkan program Nayanika.
- 2) LAPM menjadi kelompok percontohan dalam pengembangan potensi wisata alam pada kelompok dengan permasalahan dan potensi serupa.
- 3) Kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang untuk menjadikan Pantai Kondang Bandung sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Malang.

- 4) Adanya pertumbuhan ekonomi berupa rintisan usaha bagi anggota LAPM maupun masyarakat sehingga pekerja migran dapat berkurang.
- 5) Peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan potensi wisata alam lokal.

Keberlanjutan program tidak terlepas dari adanya struktur kepengurusan pengelola Pantai Kondang Bandung yang jelas. Adapun struktur kepengurusan Nayanika Agent sebagai pengelola Pantai Kondang Bandung dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 7. Struktur Kepengurusan Nayanika Agent (Sumber: Olahan Penulis, 2023)

4. Simpulan

Program Nayanika kepada anggota LAPM disusun dan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) penutupan; dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan program Nayanika melalui empat pelatihan unggulan antara lain (1) Nayanika Craft yang berisi pelatihan pembuatan merchandise Pantai Kondang Bandung, pembuatan fasilitas pantai, dan pemasangan fasilitas pantai di Pantai Kondang Bandung; (2) Nayanika Edu berisi pelatihan manajemen pantai, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri di pantai; (3) Nayanika Tech berisi pelatihan dalam mengelola dan menambahkan informasi di aplikasi Nayanika, serta pelatihan pembuatan konten untuk media sosial Pantai Kondang Bandung; dan (4) Nayanika Fest berisi pelatihan kepada mitra untuk dapat mengenalkan dan mengimplementasikan aplikasi Nayanika pada Festival off-road yang merupakan event tahunan Pantai Kondang Bandung.

Program Nayanika memberikan hasil berupa peningkatan produktivitas mitra yang dibuktikan melalui keterampilan pembuatan fasilitas pantai berupa papan penunjuk jalan, papan penunjuk fasilitas, papan tata tertib, merchandise berupa gantungan kunci, pembuatan konten di media sosial, penambahan informasi pada aplikasi Nayanika, pengelolaan pantai, manajemen pantai yang baik, perawatan fasilitas pantai, dan keterampilan keselamatan diri di pantai. Perubahan yang terjadi pada mitra memberikan dampak dari segi lingkungan bagi Pantai Kondang Bandung di antaranya kini Pantai Kondang Bandung menjadi lebih terawat, dan terbentuknya fasilitas-fasilitas baru. Peningkatan kunjungan ini memberikan dampak ekonomi bagi anggota LAPM melalui penjualan tiket dan merchandise. Program Nayanika

berpotensi memiliki keberlanjutan program dengan terbentuknya Nayanika Agent sebagai agen penggerak pelaksanaan program. Serangkaian program Nayanika mampu memberikan dampak positif pada mitra baik dalam bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Atas rahmat dan karunia, dan kehendaknya penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Teknologi; Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan; dan Universitas Negeri Malang. Tidak lupa ucapan terima kasih pada Laskar Anak Pekerja Migran (LAPM) sebagai mitra dalam pelaksanaan program Nayanika, dan seluruh pihak yang telah mendukung keterlaksanaan program Nayanika. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Daftar Rujukan

- BPS. (2021). TKI Kabupaten Malang Menurut Negara Penempatan Tahun 2016-2020. URL: <https://malangkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2023.
- Donomulyo. (2022). Pantai Kondang Bandung. URL: <https://donomulyo.malangkab.go.id/pd/page/detail?title=purwodadi-donomulyo-pantai-kondang-bandung>. Diakses tanggal 15 November 2023.
- Dwiningwarni, S. S., & Mulyati, T. (2019). Kebijakan Pemberdayaan Mantan TKW untuk Mengentaskan Kemiskinan Di Tulungagung. Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (Vol. 1, pp. 63-70). STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Firman, T. (2018). Mi'ut Turun-Naik Gunung demi Mendidik Anak-Anak Buruh Migran. URL: <https://Tirto.id/Miut-Turun-Naik-Gunung-Demi-Mendidik-Anak-Anak-Buruh-Migran-CPzG>. Diakses tanggal 29 Oktober 2023.
- Gundana. (2022). Wisata Pantai Kondang Bandung Donomulyo. <https://www.indonesiabagoes.com/wisata-pantai-kondang-bandung-donomulyo/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2023.
- Kaharap, Y., Saragih, O. K., Elia, A., Widen, K., Sontoe, S., Silalahi, J. N., Atem., Batubara, M. Z, Fauzi, M. Z. L. (2023). Sosialisasi Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal melalui Standar CHSE (Cleanlines, Health, Safety, Environment Sustainability) di Desa Bahu Palawa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3): 286-292.
- Kouk, A. R., & Adi, P. (2019). Keputusan Warga Negara Indonesia untuk Bekerja di Luar Negeri. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 31 Desember 2019*, pp. 98-101.
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(02): 135-143.
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*. 2(1): 14-19.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*. 4(1): 36-46.
- Nuria, H., Magfirah, S., & Muhammad, I. (2023). Digitalisasi Pariwisata di Desa Ake Bay, Pulau Maitara. *Madaniya*. 4(3): 1223-1229.
- Pratama, W. (2023). 8000 Pekerja Migran Asal Jatim Berangkat ke Mancanegara per Maret 2023. URL: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/8000-pekerja-migran-asal-jatim-berangkat-ke-mancanegara-per-maret-2023/>. Diakses tanggal 3 November 2023.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial dan Sains*. 1(2). 107-114.
- Septiani, U. W., & Kewuel, H. K. (2021). Wes Koyo Anakku Dewe: Pengasuhan Anak Pekerja Migran (APM) Oleh Kerabat di Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. *Kusa Lawa*. 1(2): 1-18.
- Setiawan, H., & Shaadikin, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) dalam Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Sombu Kec. Wangi-Wangi Kab. Wakatobi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*. 1(02), 7-14.

- Supriyatno, H. (2023). Destinasi Wisata Pantai Kondang Bandung , Belum banyak Diketahui Wisatawan. <https://www.harianbhirawa.co.id/destinasi-wisata-pantai-kondang-bandung-belum-banyak-diketahui-wisatawan/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2023.
- Syafiqah, K., K., Aprilia, D., Maharani, F. (2022). Implementasi Konsep Community Based Tourism dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pecinta Alam dan Lingkungan*. 1(2): 1-18.
- Tio. (2023). Pantai Kondang Bandung Pantai Pasir Besi yang Eksotis. URL:<https://literaturnegeri.id/pantai-kondang-bandung>. Diakses tanggal 20 Oktober 2023.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*. 3(3), 219-226.